

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup, yang mencerminkan peranan sosial atau dukungan terhadap pertumbuhan dan juga memandu perjalanan umat manusia dan perjalanan pembangunan. Posisi pendidikan menjadi sebuah kegiatan yang merangkum kepentingan jangka panjang atau masa depan. Pendidikan tidak hanya sekedar kebutuhan dalam pengertian yang umum, tetapi pendidikan merupakan satu kebutuhan yang mendasar. Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan bertujuan jangka panjang.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya manusia yang sangat strategis. Pendidikan seseorang dapat memperluas pilihan-pilihan bagi kehidupannya baik dalam profesi, pekerjaan, maupun dalam kegiatan-kegiatan lainnya guna meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan hidupnya. Ditambah lagi perubahan teknologi yang sangat pesat sehingga diperlukan pengembangan sistem pendidikan dan pemilihan program-program pendidikan.

Banyak masyarakat yang mempertanyakan bagaimana pendidikan yang tepat untuk generasi muda. Untuk mengetahui pendidikan yang tepat untuk generasi muda, maka harus dilakukan pembaharuan-pembaharuan di dunia pendidikan, ditambah dengan teori-teori manajemen untuk mencari pemecahan masalah yang efisien, efektif, produktif, dan berkualitas dengan berbagai penemuan yang kreatif dengan membangun sekolah-sekolah unggulan.

Setiap warga Negara berhak mendapatkan pelayanan pendidikan bahkan wajib memperoleh pelayanan pendidikan yang layak. Maka dari itu pendidikan menjadi sesuatu yang wajib, sehingga pemerintah harus mempunyai komitmen untuk memberikan subsidi pada pendidikan. Di samping menjadi tanggung jawab

pemerintah, pendidikan juga menjadi tanggung jawab keluarga, orang tua, dan masyarakat.

Pendidikan harus berorientasi pada masa depan. Sementara, tuntutan-tuntutan masa depan terhadap perkembangan zaman terus berubah. Namun, hingga saat ini, pendidikan bangsa ini masih dinilai tertinggal. Ketertinggalan atau kegagalan pendidikan itu dikatakan sebagai penyebab utama rontoknya bangsa ketika menghadapi krisis multidimensi. Negara yang berani investasi sumber daya itulah Negara yang berhasil. Seperti halnya Malaysia, Singapura, dan Korea Selatan. Meskipun sumber daya alamnya sedikit, tetapi mereka menanamkan investasi di sumber daya manusia, sehingga mereka dapat menjadi lebih maju.

Di era globalisasi ini tujuan-tujuan dan program-program pendidikan dituntut untuk secara dinamik menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang sangat cepat bahkan terlalu cepat untuk diikuti. Maka dari itu pendidikan sebagai upaya untuk merubah masukan (*input*) pendidikan menjadi dampak (*outcome*) pembangunan.

Saat ini yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang terampil, serta lulusan sekolah yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, lembaga pendidikan selama ini belum mampu memenuhi kedua tuntutan tersebut. Banyaknya lulusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mengakibatkan bertambah banyaknya jumlah pengangguran. Pendidikan selama ini kurang memberikan penekanan pada kebutuhan nyata di masyarakat dan industri.

Oleh karena itu, pada saat ini pemerintah berupaya memberikan pendidikan yang mampu menciptakan jiwa-jiwa wirausaha sehingga mereka mampu mendirikan dan menciptakan lapangan kerja baru. Wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Seorang wirausaha dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.

Di samping untuk mempertahankan hidup yang layak di tengah-tengah masyarakat, kewirausahaan juga berperan penting dalam pembangunan negara. Pesatnya pembangunan di negara-negara maju dewasa ini tidak lepas dari peranan wirausaha, contohnya Jepang yang berhasil membangun kembali negaranya dari reruntuhan puing-puing kehancuran semasa Perang Dunia ke dua dan menjadi negara yang cukup maju di jajaran negara-negara modern dewasa ini adalah berkat jasa dari para wirausaha Jepang.

Sebaliknya apabila kita menengok negara kita sendiri yang secara potensial kaya raya alamnya namun masih tergolong negara yang sedang berkembang karena kekayaan alam yang tersembunyi itu harus diefektifkan dan dieksplorasi untuk dimanfaatkan bagi rakyatnya. Untuk menggali alam yang kaya raya inilah diperlukan tenaga-tenaga yang dapat mengkoordinir seluruh faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sesuatu produk-produk yang selanjutnya untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bangsanya yaitu yang disebut wirausaha.

Pembangunan ekonomi berarti pengolahan kekuatan ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi serta melalui penambahan kemampuan berorganisasi dan pimpinan. Mengingat jumlahnya yang tidak memadai, ditambah dengan kurangnya mobilitas dari faktor-faktor tersebut, disertai dengan kekakuan dalam pembentukan harga, tidak terpenuhinya skala yang ekonomis, kurangnya terpenuhi persyaratan pasaran, masih dangkalnya pengkhususan dalam produksi, dan sebagainya menyebabkan proses transformasi kekuatan ekonomi potensial menjadi riil berada di bawah optimum, suatu gejala yang umum di dalam pembangunan di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia.

Pendidikan kewirausahaan sangatlah penting bagi generasi muda Indonesia. Fungsi pendidikan kewirausahaan adalah menyiapkan siswa menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu mengembangkan dirinya, dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan.

Berdasarkan kenyataan yang terurai di atas, maka saat ini banyak sekolah-sekolah yang memberikan pendidikan kewirausahaan kepada para siswanya. Tidak hanya pendidikan formal saja yang memberikan pendidikan kewirausahaan tetapi pendidikan non formal juga memberikan pendidikan kewirausahaan kepada para siswanya. Seperti yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Hidayah dalam memberikan pendidikan kewirausahaan kepada para santrinya. Pada umumnya setiapnya pondok pesantren biasanya hanya memberikan pelajaran tentang ilmu agama, sehingga ketika para santri keluar dari pondok pesantren hanya jadi guru ngaji ataupun meneruskan pekerjaan orang tua yang sebagian besar bekerja sebagai petani.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah berada di Desa Sumberrejo Kec. Paiton. Pondok Pesantren Nurul Hidayah berdiri pada tahun 2000. Pondok Pesantren Nurul Hidayah tidak hanya sekedar pondok pesantren biasa tetapi juga mempunyai pendidikan formal. Pada awalnya Pondok Pesantren Nurul Hidayah adalah pondok pesantren yang menaungi anak – anak kurang mampu. Setelah beberapa lama ada beberapa siswa yang tinggal di Pondok Pesantren Nurul Hidayah dengan sistem nyantri. Para siswa - siswi tersebut mendaftar terlebih dahulu sebelum mereka tinggal di Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Bagi siswa yang kurang mampu mereka boleh tinggal di pesantren dengan gratis dan bagi siswa yang mampu mereka membayar dengan sukarela pada pesantren.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah mempunyai donatur. Para donatur – donatur inilah yang membantu Pondok Pesantren Nurul Hidayah dalam mengembangkan kegiatan – kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut. Kegiatan yang ada di pondok pesantren Nurul Hidayah antara lain menyekolahkan anak didiknya di pendidikan formal, mendirikan pendidikan formal jenjang MTs dan MA, memberi beasiswa pada anak yang berprestasi untuk belajar di lembaga bimbingan belajar, dan kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Nurul Hidayah. Sesuai dengan visi sekolah integral Nurul Hidayah yaitu “*Sekolah Integral Nurul Hidayah, Mencerdaskan Otak, Membangkitkan Jiwa.*”

Kegiatan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hidayah antara lain penjualan majalah pesantren, penanaman pohon sengon, jabon, dan lain-lain, kaffah aqiqah dan catering ( menyediakan kambing aqiqah, tasyakuran, dan walimah mentah dan siap saji ), rental mobil untuk keluarga ( khusus untuk keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Hidayah, donator dan wali murid ) dan budidaya jahe. Setiap santri melakukan kegiatan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren. Pada penjualan majalah pesantren setiap santri menjajahkan sendiri kepada para konsumen khususnya para donatur di luar jam sekolah atau para santri menitipkan majalahnya di toko buku maupun kios-kios majalah.

Untuk kegiatan kewirausahaan penanaman pohon sengon, jabon dan lain-lain Pondok Pesantren Nurul Hidayah menyewa lahan kosong milik masyarakat untuk ditanami pohon dengan sistem kerja sama bagi hasil dan borongan dengan pemilik tanah. Menurut warga Pondok Pesantren Nurul Hidayah, menanam pohon sama dengan menanam kebaikan. Hal ini juga diperkuat oleh HR. Bukhari *“Muslim mana saja yang menanam sebuah pohon lalu ada orang atau hewan yang memakan dari pohon tersebut, niscaya akan dituliskan baginya sebagai pahala sedekah”*. Maka dari itu pondok pesantren Nurul Hidayah memasukkan penanaman pohon ke dalam salah satu kegiatan kewirausahaannya. Sesuai dengan visi dari penanaman pohon Pondok Pesantren Nurul Hidayah yaitu *“Program Menanam Pohon YES, Lahan Kosong NO!”* Dalam kegiatan kewirausahaan penanaman pohon, para santri mengerjakan mulai dari pembelian bibit hingga penjualan.

Selain penjualan majalah dan pohon sengon para santri juga melakukan penjualan kambing untuk kaffah aqiqah dan catering. Para santri merawat kambing-kambing tersebut dan ikut memasarkannya. Para santri melakukan kegiatan kewirausahaan pada waktu pulang sekolah dan hari libur.

Hasil penjualan dari semua jenis wiarusaha yang ada di pesantren, pengurus pesantren membagi hasil dengan para santri dan mahasiswa sesuai dengan ketentuan pesantren. Dengan mendapatkan penghasilan dari berwirausaha tersebut para santri bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri seperti keperluan mandi, baju, buku atau

bahkan mereka ingin membeli tas sekolah dan sepatu tanpa meminta kepada orang tua maupun kepada orang lain.

Dengan berbagai kegiatan wirausaha seperti yang telah dijelaskan di atas maka para santri bisa belajar kewirausahaan yang bisa menjadi bekal untuk hidupnya kelak karena dengan belajar kewirausahaan yang ada di pesantren maka para santri juga telah belajar tentang ciri-ciri wirausaha dan belajar menjadi seorang wirausahawan. Dimana ciri-ciri kewirausahaan adalah ulet, berani menanggung resiko, kerja keras, disiplin dan berinovasi. Selain belajar ciri-ciri kewirausahaan para santri juga belajar tentang pemasaran sehingga jika kelak mereka benar-benar terjun ke masyarakat mereka telah mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang kewirausahaan sehingga mereka tidak hanya mengandalkan menjadi pegawai kantoran tetapi mereka bisa berwirausaha bahkan bisa membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang lain sehingga dapat mengurangi pengangguran di negara ini. Berdasarkan alasan di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan memilih judul **“Analisis Tentang Pola Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Tahun 2019”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah ( studi kasus pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah)?
2. Bagaimanakah dampak pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah terhadap sikap berwirausaha para santrinya ( studi kasus pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pola pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah (studi kasus pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah)
2. Untuk mengetahui sikap para santri terhadap pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah (studi kasus pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah)

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang terkait di dalamnya, antara lain:

1. Bagi peneliti, dapat menambah dan memperdalam pengetahuan, pengalaman dan wawasan bidang sosial mengenai pondok pesantren dan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren. Selain itu untuk melatih diri dalam mengaplikasikan segala ilmu dan pengetahuan yang peneliti peroleh khususnya selama berada dan menekuni di bangku kuliah dengan kenyataan di lapangan.
2. Bagi pengurus Pondok Pesantren Nurul Hidayah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan usaha-usaha ke arah pendidikan kewirausahaan bagi para santri yang lebih baik.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai kegiatan pendidikan kewirausahaan terhadap santri pondok pesantren, sehingga masyarakat mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam membentuk sikap dan minat kewirausahaan para santri dan diharapkan berguna bagi kehidupan mereka dan masyarakat.
4. Bagi para santri, sebagai informasi agar mereka mengetahui pentingnya pendidikan kewirausahaan pada kehidupan mereka.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai tambahan wacana dan pengetahuan tentang kegiatan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren sebagai bahan pengembangan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.